

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN IPA MELALUI METODE  
PERCOBAAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH :**

**DIAH KRISTINA EKAWATI**

**NIM. F04610021**



**PROGRAM SARJANA (S1) KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN  
PROGRM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2012**

# **GKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI METODE PERCOBAAN**

Diah Kristina Ekawati, Sukmawati, Fadillah  
PGSD FKIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA

## **Abstract**

Diah Kristina Ekawati .2012 .*Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui metode percobaan dikelas IV Sekolah Dasar Swasta Indonesia MudaArang limbung Kabupaten Kubu Raya*. Basic education department, Teaching practice and education faculty, Tanjung Pura University Pontianak. Supervisor (I). Drs. Sukmawati, M.Pddan (II). Dr. Hj. Fadillah, M.Pd

In science learning process, sometimes problems come up. An example is the problem to make students be able to remember and comprehend material taught by teacher. Based on the field observation, there were many teachers who did not use appropriate methods while teaching. Such learning made students to become passive during teaching and learning process. Therefore, teachers have to improve students' participation during class so they are motivated to solve the case by using research method.

Di dalam proses pembelajaran IPA terkadang banyak kendala yang dihadapi guru, karena sering ditemukan masalah contohnya, bagaimana supaya anak lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan pengamatan dilapangan , masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran IPA tidak menggunakan

metode yang sesuai dengan materi pelajaran. Pembelajaran yang demikian dapat membuat siswa menjadi kurang aktif mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru harus berupaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menciptakan kondisi yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi belajar memecahkan masalah yang ada dengan metode percobaan.

**Kata Kunci :** hasil belajar, metode percobaan, pembelajaran IPA

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan rancangan tindakan kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Seluruh siswa kelas IV SDS Indonesia Muda Kecamatan Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya. Jumlah siswa yang akan diteliti ada sekitar 24 orang siswa, terdiri dari 20 orang siswa laki-laki, 4 orang siswa perempuan. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan merancang prosedur tindakan, dan menentukan bentuk tindakan, menentukan sumber data, menentukan bahan tindakan, dan menentukan bentuk tindakan. Refleksi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran atau pertemuan pada setiap siklus.

Para siswa kelas IV SDS Indonesia Muda yang diterapkan metode Percobaan mengalami perubahan sikap belajar yang sangat baik dan peningkatan hasil belajar yang mengalami kenaikan nilai rata-rata siswa dari nilai terendah 63,12 dapat meningkat menjadi 70,62 atau lebih. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang sebelumnya sebesar 45% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut: Guru diharapkan mau menggunakan metode pembelajaran percobaan pada pembelajaran IPA sebagai suatu metode untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru hendaknya bisa membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Pada dasarnya metode percobaan sangat baik dilakukan supaya siswa dapat menemukan sendiri permasalahan yang muncul. Diharapkan guru selalu melakukan refleksi diri, sesuai belajar mengajar, sehingga mampu mewujudkan nyatakan dari setiap tindakan yang telah dilakukan baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Di dalam proses pembelajaran IPA terkadang banyak kendala yang dihadapi guru, karena sering ditemukan masalah contohnya, bagaimana supaya anak lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Tujuan pembelajaran yang dilaksanakan adalah untuk memberikan pembekalan dan keterampilan bagi siswa serta diharapkan siswa memperoleh kemampuan bernalar yang nantinya mampu berfikir kritis, logis, sistematis, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dibidang IPA maupun bidang lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran IPA tidak menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran. Pembelajaran yang demikian dapat membuat siswa menjadi kurang aktif mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru harus berupaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menciptakan kondisi yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi belajar memecahkan masalah yang ada dengan metode percobaan.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti mengambil contoh yaitu, Seluruh siswa kelas IV SDS Indonesia Muda Kecamatan Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya. Jumlah siswa yang akan diteliti ada sekitar 24 orang siswa, terdiri dari 20 orang siswa laki-laki, 4 Orang siswa perempuan. Teman sejawat yang berfungsi sebagai observer melalui observasi. Peneliti sekaligus bertindak sebagai guru kelas IV SDS Indonesia Muda

Percobaan yang dilakukan, siswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan menggunakan alat, memahami konsep, mengamati fenomena / gejala alam, mencatat data, menyimpulkan dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam pembelajaran siswa. Jika metode percobaan ini diterapkan maka siswa akan mendapatkan suatu pengalaman yang sangat berharga bagi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran siswa pada pembelajaran IPA.

**IPA** Merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut (Depdiknas, 2006). Dimna belajar IPA lebih mudah dipahami siswa dari yang mudah ke sulit, kongkrit ke abstrak, dekat ke jauh.

**IPA** meliputi empat unsur yaitu produk, proses, aplikasi, dan sikap : Produk dapat berupa fakta, prinsip, teori dan hukum. Proses merupakan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah. metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan/penyelidikan, pengkajian hipotesis melalui eksperimentasi, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan. Aplikasi merupakan penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sikap merupakan rasa ingin tahu tentang obyek fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.

Teori Belajar menurut R. GAGNE Definisi **belajar** : Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. **Belajar** adalah penguasaan pengetahuan keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Teori Belajar menurut J. BRUNNER, Menurut Brunner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.

**Model pembelajaran** adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas (Kardi.S dan Nur, 2000:8) Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancangan pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Arends (2001) menyeleksi enam macam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, masing-masing adalah presentasi, pengajaran langsung (direct instruction), pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah (problem base instruction) dan diskusi kelas. Dalam mengajarkan suatu konsep atau materi tertentu, tidak ada suatu model lainnya. Berarti untuk setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Metode percobaan** merupakan metode yang umum digunakan pada ilmu eksak seperti biologi, fisika, atau ilmu-ilmu alam lainnya. Namun yang perlu diingat dalam metode Penelitian ilmu social dikenal juga metode eksperimen untuk menjelaskan suatu fenomena. Percobaan itu sendiri adalah metode meneliti/menyelidiki untuk mencari jawaban atau pemecahan masalah dari suatu kasus/ masalah/obyek penelitian.

Metode Percobaan menurut Djamarah (2002:95) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari dalam proses belajar mengajar dengan metode Percobaan, siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan mencari kebenaran, atau mencoba mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

Bagaimana guru dapat merencanakan Percobaan yaitu dengan melakukan beberapa cara : (1) Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan yang diharapkan dapat dicapai atau dilaksanakan oleh siswa itu sendiri bahwa percobaan itu berakhir. Mempertimbangkan apakah metode itu wajar digunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan. Apakah alat-alat yang diperlukan untuk Percobaan bisa didapat dengan mudah. Apakah jumlah siswa memungkinkan diadakan Percobaan. (2) Menetapkan garis langkah-langkah Percobaan yang akan dilaksanakan. (3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah percobaan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.

(4) Selama percobaan berlangsung kita bertanya pada diri sendiri apakah: Keterangan –keterangan itu dapat didengar dengan jelas oleh siswa. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik. Telah disarankan

kepada siswa untuk membuat catatan-catatan hasil dari kegiatan percobaan yang telah dilakukan. (5) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.

Hasil belajar adalah suatu gambaran dari kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2009:49) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan kemampuan psikomotorik (bertindak).

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009:14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan tes atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menentukan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan rancangan tindakan kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDS Indonesia Muda Kecamatan Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya. Jumlah siswa yang akan diteliti ada sekitar 24 orang siswa, terdiri dari 20 orang siswa laki-laki, 4 orang siswa perempuan. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan merancang prosedur tindakan, dan menentukan bentuk tindakan, menentukan sumber data, menentukan bahan tindakan, dan menentukan bentuk tindakan. Refleksi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran atau pertemuan pada setiap siklus. Pelaksanaan penelitian pada siklus I ini dimulai pada tanggal 26 September 2012. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDS Indonesia Muda Kubu Raya yang terdiri



dari 24 siswa, 20 siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di laksanakan mulai minggu ke-1 bulan Septembersampai dengan minggu ke-3 bulan Oktober 2012. Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan.

Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas di rancangan melalui beberapa siklus sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Setiap siklus dirancang untuk dua kali putaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : (1) Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah APKG I, APKG II yang mana didalam teknik ini pengamat langsung memfokuskan diri pada objek yang diteliti oleh kolaborator yaitu guru peneliti dan (2) pengukuran hasil belajar siswa dengan lembar tes tertulis setelah para siswa mengerjakan soal tes pada setiap akhir siklus.

**Tahap Perencanaan :**(1) Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran “Sifat-sifat benda”. (2) Guru dan siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan diperlukan untuk melakukan percobaan dan menyiapkan lembar kerja siswa yang berisi soal yang akan di uji cobakan kepada siswa tentang materi “Sifat-sifat benda”. (3) Guru menyiapkan lembar observasi guru untuk menilai proses penilaian yang di sampaikan oleh guru dalam siklus 1 pertemuan 1. (4) Guru menyiapkan lembar nilai untuk mengetahui hasil belajar siswa untuk kegiatan siklus 1 pertemuan 1.

**Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan sebagai berikut. (1) Guru mempersiapkan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. (2) Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi. (3) guru menjelaskan tentang sifat-sifat benda dengan memperlihatkan contoh benda padat. (4) siswa diminta untuk membagi kelompok menjadi 6 kelompok. (5) Guru memberikan tugas kelompok yang masing-masing kelompok menerima lembar kerja sesuai dengan tugas yang diberikan dan siswa mencatat hasil dari percobaan. (6) Siswa mempresentasikan jawabannya di depan kelas, sementara siswa yang lain memberikan respon atas jawaban temannya. (7) Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman pelajaran.

### **Tahap Observasi**

Kegiatan observasi dan evaluasi pada siklus I dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan sesuai dengan lembar Observasi yang sudah disiapkan.

### **Tahap Refleksi**

Kegiatan refleksi ini merupakan analisa hasil pengamatan dan evaluasi pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 belum dilaksanakan karena pelaksanaan pada siklus 1 masih berlanjut pada pertemuan ke-2.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi. Adapun langkah-langkah analisa data meliputi : pelaksanaan reduksi data dalam penelitian ini adalah menyelidiki data-data yang sudah ada serta menitik beratkan data yang belum sempurna menjadi data yang lebih akurat. Selanjutnya data-data tersebut mencakup data pengamatan hasil siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang berbentuk lembar kerja siswa untuk melakukan percobaan, serta data pengamatan hasil belajar siswa setelah mengerjakan soal tes di setiap akhir siklus.

Analisa data yang dilaksanakan sesuai dengan penelitian berbentuk analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menentukan presentase (%) hasil belajar sebagai akibat diberlakukannya tindakan.

Menurut Sudjana (1984:49) rumus presentase yang dipergunakan sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = Presentase yang dicapai

n = jumlah alternative jawaban

N = jumlah sampel/response

### **Penyajian data**

Penyajian data oleh para peneliti berupa tabel dan narasi sedangkan kategori data dalam penelitian ini meliputi : (1) Penyajian hasil Percobaan belajar siswa. (2) Penyajian hasil belajar siswa.

Penarikan hasil kesimpulan adalah langkah terakhir dalam teknik analisis data, dalam hal ini data-data yang sudah terkumpul dapat dievaluasi. Dari data-data itu dapat diketahui penyajian hasil percobaan siswa, serta hasil belajar siswa selama penelitian, dari data-data tersebut penelitian dapat mengambil langkah-langkah selanjutnya. Indikator kinerja ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan siswa didalam prosedur Penelitian Pelaksanaan Tindakan Kelas, yang kegiatan pembelajaran melalui Metode Percobaan dengan indikatornya sebagai berikut : Apabila lebih dari atau sama dengan 75 % dari jumlah siswa telah berhasil mencapai skor nilai KKM 65 atau lebih.

## Penarikan Kesimpulan

kesimpulan adalah langkah terakhir dalam teknik analisis data, dalam hal ini data-data yang sudah terkumpul dapat dievaluasi. Dari data-dat itu dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa selama penelitian, dari data-data tersebut peneliti dapat mengambil langkah-langkah selanjutnya.

## Indikator Kinerja

Indikator kinerja ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan siswa didalam prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang kegiatan pembelajarannya melalui metode percobaan dengan indikatornya sebagai berikut :Apabila lebih dari atau sama dengan 75 % dari jumlah siswa telah berhasil mencapai skor nilai KKM 65 atau lebih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam tahap perencanaan tindakan ini guru bertindak sebagai peneliti dengan kegiatan sebagai berikut. (1). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pembelajaran sifat-sifat benda. (2). Melakukan percobaan dari materi sifat-sifat benda. (3). Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi latihan soal yang harus dikerjakan siswa secara kelompok. (4). Lembar observasi guru untuk menilai proses pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. (5). Denah tempat duduk siswa. (6). Lembar tes siklus I.

Dalam persiapan tersebut peneliti telah terlebih dahulu berkonsultasi dengan teman sejawat sebagai kolabolator dan telah mendapat tanggapan bahwa RPP tersebut layak untuk di laksanakan dalam penelitian. Adapun

tujuan pembelajaran pada siklus I siswa melakukan percobaan tentang materi Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 26 september 2012. Lama pertemuan adalah 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit (70 menit). Materi pembelajaran yang disampaikan terdiri dari Sifat-sifat benda.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I ini dimulai pada tanggal 26 september 2012. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDS Indonesia Muda Kubu Raya yang terdiri dari 24 siswa, 20 siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan.

Kegiatan belajar mengajardalam penelitian ini di lakukan oleh peneliti sendiri dengan dibantu satu orang guru mata pelajaran IPA sebagai observer.Langkah-langkah pembelajaran melalui metode percobaan adalah sebagi berikut.

- 1) Pendahuluan.** (1). Guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. (2). Guru menyamapaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. (3). Guru menyamapaikan tentang pentingnya materi perubahan wujud benda.
- 2) Kegiatan inti.**(1). Gurumenjelaskan tentang sifat-sifat benda. (2). Guru membagi siswa dalam 6 kelompok, dimana dalam setiap kelompok tersebut terdiri dari 4 orang siswa diantaranya 5 orang kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan 1 kelompok terdiri dari siswa perempuan. (3). Guru memberikan tugas kelompok yang masing-masing kelompok menerima lembaran kerja sesuai dengan tugas yang diberikan. (4). Siswa diminta untuk mengamati, mengklasifikasikan dan mencatat hasil dari pengamatan. (5). Setiap kelompok menyerahkan hasil kerja kelompoknya ddan mempresentasikannya didepan kelas, lalu kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil kerja kelompok

temannya dan membahasnya bersama-sama hasil kerja kelompok. (6). Guru memberikan soal-soal pengembangan kompetensi. (7). Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kurang mengerti. (8). Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang masih belum dikuasai siswa. (9). Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

### **3) Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup. (a) Guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman. (b) Siswa diberi tugas PR untuk soal-soal dalam buku paket yang belum terselesaikan.

## **HASIL OBSERVASI GURU**

Untuk kesekian kalinya kegiatan guru sudah menunjukkan hasil yang maksimal. Berdasarkan pantauan dan penilaian observer dengan menggunakan lembar observasi guru yang ada langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran sudah sebagian besar dilaksanakan guru dengan baik. Berdasarkan data diatas hasil belajar rata-rata persentasenya adalah 70,62, yang artinya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran IPA dengan metode percobaan pada siklus II sudah melampaui ketercapaian dari standar ketuntasan minimal sekolah yaitu  $70,62 \geq 65$  (Standar Ketuntasan Sekolah). Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran IPA dengan menggunakan metode percobaan tidak perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus berikutnya karena telah mengalami kenaikan yang berarti.

Siswa akan diuji kemampuan belajarnya dengan mengikuti tes siklus II ini dimulai pada tanggal 26 september 2012. Sebagai subjek penelitian adalah

siswa kelas IV SDS Indonesia Muda Kubu Raya yang terdiri dari 24 siswa, 20 siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan.

Jumlah nilai	1695	
Rata- rata	70,62	
Aspek yang diteliti	Implementasi metode eksperimen	
	Siklus I	Siklus II
Perencanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme	52,95	60,00
Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme	76,95	97,43
Hasil belajar siswa	63,12	70,62

### Refleksi

Refleksi tindak lanjut pada siklus II ini dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi. Berdasarkan data diatas hasil belajar rata-rata persentasenya adalah 70,62, yang artinya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran IPA dengan metode percobaan pada siklus II sudah melampaui ketercapaian dari standar ketuntasan minimal sekolah yaitu  $70,62 \geq 65$  (Standar Ketuntasan Sekolah). Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran IPA dengan menggunakan metode percobaan tidak perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus berikutnya karena telah mengalami kenaikan yang berarti.

## **Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode percobaan pada penelitian tindakan kelas ini adalah berdasarkan pada hasil observasi awal penelitian selama menjadi guru di SDS Indonesia Muda Kbu Raya di kelas IV, dimana selama ini jarang menggunakan metode ini terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan data diatas hasil belajar rata-rata persentasenya adalah 70,62, yang artinya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran IPA dengan metode percobaan pada siklus II sudah melampaui ketercapaian dari standar ketuntasan minimal sekolah yaitu  $70,62 \geq 65$  (Standar Ketuntasan Sekolah). Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran IPA dengan menggunakan metode percobaan tidak perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus berikutnya karena telah mengalami kenaikan yang berarti.

## **Kesimpulan dan saran**

### **kesimpulan**

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas ini, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode percobaan yang dilakukan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 63,12 dan pada siklus ke II adalah 70,62 dari jumlah siswa keseluruhan.
2. Para siswa kelas IV SDS Indonesia Muda yang diterapkan metode Percobaan mengalami perubahan sikap belajar yang sangat baik dan peningkatan hasil belajar yang mengalami kenaikan nilai rata-rata siswa dari nilai terendah 63,12 dapat meningkat menjadi 70,62 atau lebih. Hal



ini terlihat dari hasil belajar siswa yang sebelumnya sebesar 45% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mau menggunakan metode pembelajaran percobaan pada pembelajaran IPA sebagai suatu metode untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Guru hendaknya bisa membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
3. Pada dasarnya metode percobaan sangat baik dilakukan supaya siswa dapat menemukan sendiri permasalahan yang muncul.
4. Diharapkan guru selalu melakukan refleksi diri, seusai belajar mengajar, sehingga mampu mewujudkan nyatakan dari setiap tindakan yang telah di lakukan baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.